

Social Well-Being Pada Remaja Pengguna Media Sosial

Oleh:

Mega Wahyu Islami

Effy Wardati Maryam, S.Psi., M.Psi

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2024

Pendahuluan

- seiring perkembangan teknologi yang memungkinkan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan orang yang berada pada lokasi berbeda secara instan
- Menurut Mulyono, media sosial sangat menarik perhatian masyarakat, hal ini dikarenakan media sosial membantu masyarakat dalam mencari informasi secara luas serta mengajak penggunaanya dalam memberikan feedback atau komentar
- Dilansir dari laman DetikNet bahwa pengguna internet indonesia bertambah menjadi 202,6 juta per januari 2021, sedangkan pengguna aktif media sosial bertambah menjadi 170 juta orang diberbagai platform [5]. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Hootsuite (2021) bahwa penggunaan media sosial dalam fungsi komunikasi di dominasi oleh usia remaja pada rentang 16-25 tahun

- Menurut Mulyono, penggunaan media sosial yang berlebihan juga membuat individu menjadi sulit berkonsentrasi sehingga menimbulkan perasaan malas belajar. Pemahaman akan bahasa dalam berkomunikasi juga akan terganggu, hal ini dikarenakan remaja beranggapan bahwa ejaan yang digunakan dalam bermedia sosial tidak aturan tata bahasa dan ejaan, sehingga remaja tidak dapat membedakan saat berkomunikasi di media sosial dengan dunia nyata.
- Social well-being adalah bentuk evaluasi terhadap kemampuan atau pencapaian individu yang ditinjau dari beberapa dimensi seperti mengenai integrasi sosial, penerimaan sosial, kontribusi sosial, koherensi sosial serta aktualisasi sosial pada individu dalam lingkungan sosialnya [16]
- Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan dua remaja yang berada di desa Gelam Candi Sidoarjo terkait permasalahan social well-being.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana Gambaran Social Weel Being Pada Remaja Pengguna Media Social ?

Metode

Metode Penelitian:
Kuantitatif
Deskriptif

Populasi Penelitian:
Remaja Desa Gelam
12-18th
sebanyak 483 Remaja

Jumlah Sampel:
sebanyak 214 Remaja

Tehnik Sampling:
nonprobability
sampling
dengan jenis
purposive
sampling

Metode

30 aitem pernyataan yang disusun peneliti berdasarkan dimensi-dimensi Social Well Being seperti integrasi sosial, penerimaan sosial, kontribusi sosial, koherensi sosial serta aktualisasi sosial

Alat Ukur:
Berjenis Skala Likert yang terdiri dari 4 Alternatif Jawaban

Skala mengadopsi dari penelitian terdahulu

Aitem valid pada penelitian ini menggunakan koefisien hasil perhitungan corrected item total correlation sebesar $\geq 0,30$ yang artinya aitem tersebut dinyatakan valid

Tehnik Analisa
Data:
statistik deskriptif

Software Analisa
Data:
SPSS for Windows
versi 24

Hasil

Standart Deviasi dan Mean

Standart Deviasi dan *Mean*

Descriptive Statistics

	N	Mea n	Std. Deviatio n
TOTAL	214	58,65	10,63
Valid N (listwise)	214		

Berdasarkan data pada tabel di atas yang menjelaskan bahwa rata-rata (mean) yang dihasilkan dari tabulasi penilaian kuesioner dari 214 responden adalah 58,65 dengan standar deviasi sebesar 10,63, maka peneliti akan mendistribusikan skor dari skala Social Well-Being menjadi tiga kategorisasi untuk memperoleh gambaran tentang Social Well-Being yang sebenarnya, tabel distribusi kategorisasi skor sebagai berikut :

Hasil

Kategorisasi Skor Social Well-Being

Kategorisasi Skor *Social Well-Being*

Kategori	Norma	Skor
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	≥ 69
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \geq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	48 s/d 69
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	< 48

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui tingkat Social Well-Being sebagai berikut :

Hasil

Frekuensi Tingkat Social Well-Being

	Frequenc y	Percen t	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	30	14	14
	Sedang	156	72,6	86,9
	Rendah	28	13,1	100
	Total	214	99,5	100

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa pengguna media sosial yang memiliki nilai Social Well-Being rendah dengan skor < 48 ada sebanyak 28 orang dengan frekuensi 13%. Sedangkan mahasiswa pengguna media sosial yang memiliki nilai Social Well-Being sedang dengan skor $48 \leq$ /d 69 ada sebanyak 156 orang dengan frekuensi 72% dan remaja pengguna media sosial di desa gelam yang memiliki nilai Social Well-Being tinggi dengan skor ≥ 69 ada sebanyak 30 orang dengan frekuensi 14%. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pengguna media sosial remaja di desa gelam memiliki tingkat Social Well-Being yang sedang. Berikut ini tingkatan Social Well-Being setiap aspek:

Hasil

Dimensi Integrasi Sosial

Dimensi Integrasi Sosial				
Aspek	Kategori	Jumlah	%	Mean
Integrasi Sosial	Tinggi	21	10%	
	Sedang	152	71%	
	Rendah	41	19%	
Total		214	100%	11,08

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Social Well-Being pada 214 remaja di Desa Gelam, pengguna media sosial memiliki aspek integrasi sosial dengan kategori tinggi sebanyak 21 responden dan memperoleh prosentase sebesar 10%. Kategori sedang sebanyak 152 responden dan memperoleh prosentase sebesar 71%. serta kategori rendah sebanyak 41 responden dan memperoleh prosentase sebesar 19%. Berikut diagram prosentase untuk aspek penerimaan sosial :

Hasil

Dimensi Penerimaan Sosial

Aspek	Kategori	Jumlah	%	Mean
Penerimaan Sosial	Tinggi	21	10%	
	Sedang	152	71%	
	Rendah	41	19%	
Total		214	100%	9,56

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Social Well-Being pada 214 remaja pengguna media sosial di Desa Gelam memiliki aspek penerimaan sosial dengan kategori tinggi sebanyak 21 responden dan memperoleh prosentase sebesar 10%. Kategori sedang sebanyak 152 responden dan memperoleh prosentase sebesar 71%. serta kategori rendah sebanyak 41 responden dan memperoleh prosentase sebesar 19%. Berikut diagram prosentase untuk aspek kontribusi sosial :

Hasil

Dimensi Kontribusi Sosial

Dimensi Kontribusi Sosial				
Aspek	Kategori	Jumlah	%	Mean
Kontribusi Sosial	Tinggi	21	10%	
	Sedang	160	75%	
	Rendah	33	15%	
Total		214	100%	17,21

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Social Well-Being pada 214 remaja pengguna media sosial di Desa Gelam memiliki aspek kontribusi sosial dengan kategori tinggi sebanyak 21 responden dan memperoleh prosentase sebesar 10%. Kategori sedang sebanyak 160 responden dan memperoleh prosentase sebesar 75%. serta kategori rendah sebanyak 33 responden dan memperoleh prosentase sebesar 15%. Berikut diagram prosentase untuk aspek aktualisasi sosial :

Hasil

Dimensi Aktualisasi Sosial

Dimensi Aktualisasi Sosial				
Aspek	Kategori	Jumlah	%	Mean
Aktualisasi Sosial	Tinggi	21	10%	
	Sedang	160	75%	
	Rendah	33	15%	
Total		214	100%	10,57

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Social Well-Being pada 214 remaja pengguna media sosial di Desa Gelam memiliki aspek aktualisasi sosial dengan kategori tinggi sebanyak 21 responden dan memperoleh prosentase sebesar 10%. Kategori sedang sebanyak 160 responden dan memperoleh prosentase sebesar 75%. serta kategori rendah sebanyak 33 responden dan memperoleh prosentase sebesar 15%. Berikut diagram prosentase untuk aspek koherensi sosial :

Hasil

Dimensi Koherensi Sosial

Dimensi Koherensi Sosial				
Aspek	Kategori	Jumlah	%	Mean
Integrasi Sosial	Tinggi	25	12%	
	Sedang	157	73%	
	Rendah	32	15%	
Total		214	100%	10,23

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Social Well-Being pada 214 remaja pengguna media sosial di Desa Gelam memiliki aspek koherensi sosial dengan kategori tinggi sebanyak 25 responden dan memperoleh prosentase sebesar 12%. Kategori sedang sebanyak 157 responden dan memperoleh prosentase sebesar 73%. serta kategori rendah sebanyak 32 responden dan memperoleh prosentase sebesar 15%. Gambaran tingkatan social well being berdasarkan jenis kelamin:

Hasil

Tingkatan social well being berdasarkan jenis kelamin

Tingkatan social well being berdasarkan jenis kelamin			
Jenis kelamin	Kategori	Jumlah	%
Laki-laki	Tinggi	10	10%
	Sedang	76	76%
	Rendah	14	14%
Total		100	100%
Perempuan	Tinggi	11	10%
	Sedang	86	75%
	Rendah	17	15%
Total		114	100%

Pembahasan

- Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *Social Well Being* pada remaja di Desa Gelam Candi Sidoarjo masuk dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 72,6% dengan jumlah responden 156 orang yang artinya remaja di Desa Gelam Candi Sidoarjo masih merasakan *Social Well Being*. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bekalu, dkk., bahwa individu yang memiliki *social well-being* (kesejahteraan sosial) diakibatkan oleh seringnya individu tersebut dalam menggunakan media sosial sebagai rutinitasnya [18]
- Berdasarkan jenis kelamin, responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan menunjukkan tingkatan yang tidak jauh berbeda dalam merasakan *social well-being* di media sosial. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Septiana bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif serta menjadi kontribusi dalam membentuk kesejahteraan sosial (*social well-being*) pada remaja [22].
- Pada dimensi Integrasi Sosial diketahui bahwa sebagian responden memiliki presentase sebesar 71% sebanyak 152 responden dan berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (71%) remaja di desa gelam menerapkan integrasi sosial dimana seseorang berproses menyesuaikan unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat namun tetap memiliki keserasian fungsi akan lebih bisa memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan kesejahteraan sosial dengan komunitas pertemanan yang satu frekuensi melalui program-program yang ada. Menurut Septiana, adanya kesejahteraan sosial (*Social Well-Being*) pada individu apabila individu tersebut dapat membina hubungan baik serta memberi manfaat bagi orang lain [21].

Pembahasan

- Pada dimensi Penerimaan Sosial sebagian besar responden berada dalam kategori sedang dengan nilai presentase 75% yang berjumlah 160 responden. Hal ini menunjukkan bahwa remaja desa gelam mudah berkomunitas di media sosial yang sesuai dengan pemikiran, dan bakat sehingga kesejahteraan sosial dapat dilakukan dengan pertemuan atau program secara langsung dengan rasa empati dan loyalitas yang tinggi pada pertemanan. Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Prayacita & Maryam yang menyatakan bahwa bentuk penerimaan sosial yang di tunjukkan yaitu sama-sama percaya dengan media sosial *whatsapp* karena merasa berada di lingkup orang-orang terdekat atau bisa dibilang orang yang di kenal. Sedangkan video dalam media sosial youtube juga memiliki efek positif karena banyak tutorial yang dapat membantu dan bahkan ada video yang dapat menghibur ^[17]
- Dimensi Kontribusi Sosial, sebagian besar responden dengan presentase sebesar 75% memiliki aspek peran aktif dalam berkontribusi sosial seperti kegiatan amal, penggalangan dana untuk bencana dan lain sebagainya dengan kategori sedang. Hal ini menjadi bukti bahwa kontribusi sosial yang berjalan dengan baik akan menciptakan kesejahteraan sosial. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Septiana bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif serta menjadi kontribusi dalam membentuk kesejahteraan sosial (*social well-being*) pada remaja, sehingga penggunaan media sosial yang bermasalah atau tidak bijak, dapat menjadikan individu memiliki *mental* dan *social well-being* yang rendah serta berada pada tingkatan tertinggi dalam penggunaan zat terlarang atau perlakuan yang menyimpang dari norma ^[22].

Pembahasan

- Pada dimensi Aktualisasi Sosial, sebagian besar responden dengan presentase sebesar 75% sebanyak 160 responden memiliki aktualisasi sosial yang berada pada kategori sedang. Hal ini menjadi bukti bahwa perkumpulan atau komunitas remaja desa Gelam di media sosial memiliki kemampuan bekerja sama sehingga dapat mewujudkan keinginan dalam bersosial yaitu mencapai kesejahteraan sosial dengan menghimpun dana untuk menjalankan suatu kegiatan kemanusiaan. Hal tersebut juga didukung penelitian terdahulu yaitu dampak positif dapat dirasakan individu ketika menggunakan media social, karena memudahkan dalam berkomunikasi dan sebagai sarana untuk menghibur diri, serta dapat membagikan informasi ^[17].
- Pada dimensi Koherensi Sosial, sebagian besar responden dengan presentase sebesar 73% sebanyak 157 responden memiliki koherensi sosial yang berada pada kategori sedang. Hal ini menjadi bukti bahwa koherensi sosial tercermin sebagai keselarasan hubungan yang stabil dan harmonis dengan teman-teman di media sosial. Hal tersebut juga didukung oleh Prayacita & Maryam menyatakan koherensi sosial (hubungan sosial) memiliki nilai yang positif dengan memahami kegiatan di dalamnya seperti aktif dalam *grup whatsapp* untuk berkomunikasi ataupun musyawarah dengan teman-temannya, media sosial juga sangat efektif dalam membantu untuk bertukar pikiran dalam bersosialisasi secara langsung dan mudah berkomunikasi dengan teman yang jaraknya jauh ^[17].

Temuan Penting Penelitian



Manfaat Penelitian



Referensi

- [1] H. Hermansyah, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Bagi Kesehatan Mental Anak Remaja," Sekol. Tinggi Ilmu Kesehat. Kuningan Garawang, p. 34305, 2020, [Online]. Available: [_Pengaruh_Terapi_Murottal_Al_Qur'an_Terhadap_Nyeri_Pada_Pasien_Luka_Bakar](#)
- [2] F. Mulyono, "Dampak Media Sosial Bagi Remaja," J. Simki Econ., vol. 4, no. 1, pp. 57–65, 2021.
- [3] R. I. M. Dunbar, "Do online social media cut through the constraints that limit the size of offline social networks?," R. Soc. Open Sci., vol. 3, no. 1, 2016, doi: 10.1098/rsos.150292.
- [4] Sabarrudin, "Self-disclosure pada mahasiswa pengguna instagram (studi kasus mahasiswa politeknik pertanian negeri pangkep)," J. Commun. Sci., vol. 1, no. 2, pp. 111–120, 2019, [Online]. Available: <http://www.journal-uim-makassar.ac.id/index.php/JCoS/article/view/288%0Ahttp://www.journal-uim-makassar.ac.id/index.php/JCoS/article/viewFile/288/234>
- [5] A. T. Haryanto, "Pengguna Internet Indonesia Tembus 202,6 Juta." [Online]. Available: <https://inet.detik.com/cyberlife/d-5407210/pengguna-internet-indonesia-tembus-202-6-juta>
- [6] Andi, "Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021," 2021, [Online]. Available: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>
- [7] W. S. R. Putri, N. Nurwati, and M. B. S., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy., vol. 3, no. 1, pp. 47–51, 2016, doi: 10.24198/jppm.v3i1.13625.
- [8] E. Abi-Jaoude, K. T. Naylor, and A. Pignatiello, "Smartphones, social media use and youth mental health," CMAJ, vol. 192, no. 6, pp. E136–E141, Feb. 2020, doi: 10.1503/cmaj.190434.

Referensi

- R. Aprilia, A. Sriati, and S. Hendrawati, "Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja," *J. Nurs. Care*, vol. 3, no. 1, pp. 41–53, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/26928>
- [10] H. Bashir and S. A. Bhat, "Effects of Social Media on Mental Health: A Review," *Int. J. Indian Psychol.*, vol. 4, no. 3, pp. 125–131, 2017, doi: 10.17501/26138417.2020.3101.
- [11] J. Fang, X. Wang, Z. Wen, and J. Zhou, "Fear of missing out and problematic social media use as mediators between emotional support from social media and phubbing behavior," *Addict. Behav.*, vol. 107, no. February, p. 106430, 2020, doi: 10.1016/j.addbeh.2020.106430.
- [12] M. Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–47, 2014, doi: 10.21831/jppfa.v2i1.2616.
- [13] C. L. Booker, Y. J. Kelly, and A. Sacker, "Gender differences in the associations between age trends of social media interaction and well-being among 10-15 year olds in the UK," *BMC Public Health*, vol. 18, no. 1, Mar. 2018, doi: 10.1186/s12889-018-5220-4.
- [14] K. Tariq, A. Tariq, A. Shahid, R. Tariq, and A. Hussain, "Effects of Smartphone Usage on Social Wellbeing of School Going Children (5-16 years) in Lahore , Pakistan," *Nat. Soc. Sci.*, vol. 7, no. 3, pp. 65–71, 2018.
- [15] N. Dwiningsih, "Social Well-Being Pada Lansia Yang Mengikuti Posyandu Lansia Di Dusun X," Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2019.
- [16] H. Prayacita and E. W. Maryam, "Social Well-Being Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial," *Proceeding Inter-Islamic Univ. Conf. Psychol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–4, 2021.

Referensi

- [17] M. A. Bekalu, R. F. Mccloud, and K. Viswanath, "Association of Social Media Use With Social Well-Being , Positive Mental Health , and Self-Rated Health : Disentangling Routine Use From Emotional Connection to Use," *Heal. Educ. Behav.*, vol. 46, no. 25, pp. 69–80, 2019, doi: 10.1177/1090198119863768.
- [18] Y. Kelly, A. Zilanawala, C. Booker, and A. Sacker, "Social Media Use and Adolescent Mental Health: Findings From the UK Millennium Cohort Study," *EClinicalMedicine*, vol. 6, no. 12, pp. 59–68, 2018, doi: 10.1016/j.eclinm.2018.12.005.
- [19] A. Gabbiadini, C. Baldissarri, F. Durante, R. R. Valtorta, M. De Rosa, and M. Gallucci, "Together Apart: The Mitigating Role of Digital Communication Technologies on Negative Affect During the COVID-19 Outbreak in Italy," *Front. Psychol.*, vol. 11, no. October, pp. 1–11, 2020, doi: 10.3389/fpsyg.2020.554678.
- [20] E. Weinstein, "The social media see-saw: Positive and negative influences on adolescents' affective well-being," *New Media Soc.*, vol. 20, no. 10, pp. 3597–3623, Oct. 2018, doi: 10.1177/1461444818755634.
- [21] N. Z. Septiana, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Sosial Remaja Dimasa Pandemi Covid-19," *J. Nusant. Res.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [22] M. Boniel-nissim et al., "International perspectives on social media use among adolescents : Implications for mental and social well-being and substance use," *Comput. Human Behav.*, vol. 129, no. 2021, pp. 1–11, 2022, doi: 10.1016/j.chb.2021.107144.
- [23] K. D. Kurnia, E. N. Wahyuni, and R. H. Susanti, "Pengaruh Kesejahteraan Sosial Terhadap Agresivitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen," *J. Konseling Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 57–62, 2017.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2020.

